

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari perusahaan – perusahaan yang baru bermunculan dengan keunggulan kompetitifnya. Maka dari itu munculah persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga perusahaan harus mampu mengembangkan perusahaannya agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain . Salah satu faktor yang menjadi pendukung untuk kelangsungan suatu industri yaitu dengan menjual saham kepada public dipasar modal . pasar modal itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bidang usaha yang memperdagangkan surat – surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. pasar modal di Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal yang selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya selalu harus di waspadai oleh para investor terkhusus untuk perusahaan Energi .

Harga saham juga merupakan harga yg terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. harga saham ini bersifat fluktuatif, sehingga bisa berubah-ubah sewaktu waktu. Harga saham yang harga per lembarnya dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, dikarenakan harga saham merupakan paparan kinerja emiten itu sendiri. harga saham dapat dikatakan sebagai indicator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan melejit tinggi, maka nilai perusahaan tersebut dimata masyarakat juga sangat baik dan begitu juga sebaliknya . oleh karena itu merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat . Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karna harga saham menunjukkan prestasi emiten, yang dimana pergerakan harga saham itu sendiri searah kinerja emiten. oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga

sahamnya. harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli, hal ini juga tidak terlalu baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan harga saham sulit meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham. perubahan laporan keuangan di rancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Tabel 1.1. Tabel Fenomena

KODE	TAHUN	ROA	ROE	DAR	DER	HARGA SAHAM
ADRO	2017	0,027885229	0,131106281	0,39953937	0,665388121	1,208,46
	2018	2,19780845	0,110986564	0,390618709	0,641008699	841,64
	2019	0,091325123	0,109203832	0,448061931	0,811797474	1,126,59
	2020	0,034813555	0,040110443	0,380761931	0,61488559	1,126,14
	2021	0,195896077	0,230713397	0,412369499	0,701749652	2,010,51
HRUM	2017	0,158955424	0,140827311	1,383898004	0,160617979	347,18
	2018	0,102975602	0,103492378	0,17359013	0,204646351	256,886
	2019	0,057332848	0,050358907	0,10608106	0,118669663	249,02
	2020	0,128676783	0,132569957	0,088394206	0,096538972	562,18
	2021	0,145824755	0,151054255	0,256054557	0,344184589	1,962,68

Berdasarkan table diatas, salah satu indikator yang dijadikan sebagai fenomena adalah PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. Fenomena laporan keuangan yang terjadi pada roe pada tahun 2017 terjadi penurunan pada 2018 dari nilai 0,13110628 menjadi 0,110986564. Namun nilai harga saham pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari nilai 1,208 menjadi 841,64. Semakin tinggi ROE menunjukkan risiko investasi kecil. lain, dikatakan bahwa semakin tinggi ROE akan mengakibatkan beta saham tersebut semakin rendah, sebaliknya bila ROE rendah akan mengakibatkan beta sahamnya semakin tinggi. ROE Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh oleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hartono 2015:12) .

Pada perusahaan PT. Harum Energi Tbk yang terjadi pada DER pada tahun 2019 terjadi penurunan pada tahun 2020 dari nilai 0,057332848 menjadi 0,128676783. Namun nilai harga saham pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari nilai 249,02 menjadi 562,18. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil penitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Estiasih et al. (2020)

I.2 Tinjauan pustaka

I.2.1. Pengaruh Return On Assets pada Harga Saham

Dikemukakan oleh Fahmi (2014:82) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terlihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham ini mengambarkan seberapa efektifnya perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Penelitian yang dilakukan Satrio dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

I.2.2. Pengaruh Return On Equity pada Harga Saham

Dalam perhitungannya, Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba . ROE dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat mempengaruhi besar kecilnya hutang pada perusahaan, jika hutang yang diperoleh semakin besar maka nilai rasio juga semakin besar. Kenaikan rasio terjadi karena

kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya. Hal tersebut dipaparkan oleh (Chandra dan Taruli, 2017).

I.2.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio pada Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir,2014,157) namun juga Menurut Mudrajad Kuncoro (2016:288), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

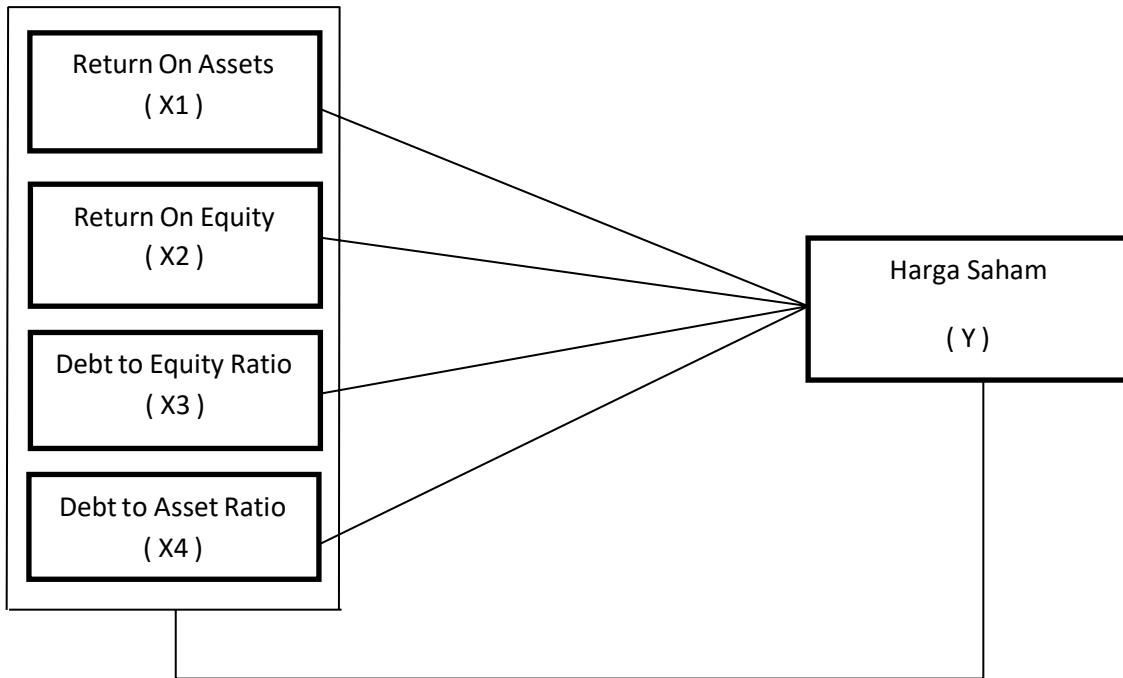
I.2.4. Pengaruh Debt to assets Ratio pada Harga Saham

Kasmir (2015) mengungkapkan bahwa DAR adalah salah satu jenis rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir juga mengungkapkan bahwa nilai rata-rata DAR pada industri umumnya adalah sebesar 35%.

Debt to Asset (debt ratio) / Total Utang Terhadap Total Aktiva Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, hal tersebut ditunjukkan oleh (Kasmir, 2014:156)

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu secara ringkas menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham maka kerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini yaitu



H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

H4 : *Debt to assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

H5 : *Harga saham* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021